

# **BAB I**

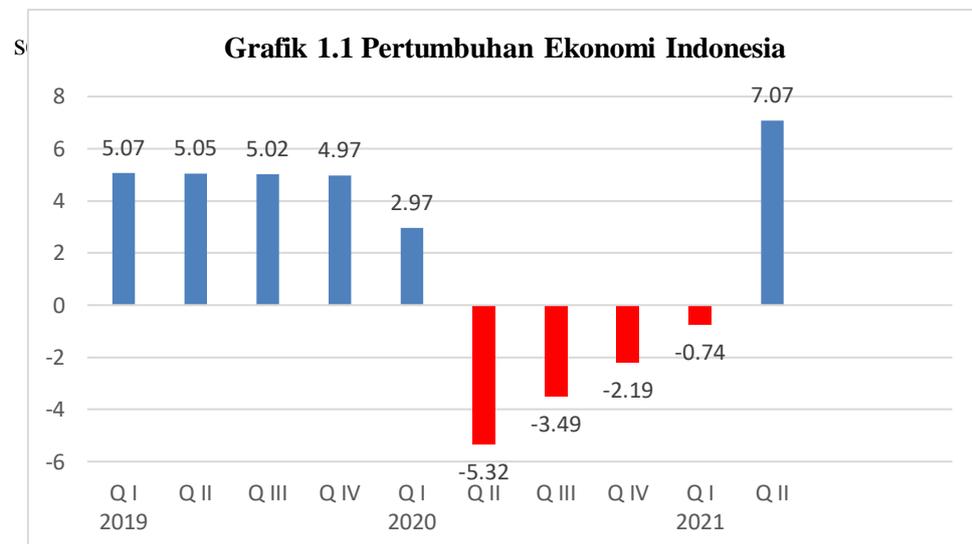
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator dalam negara atau daerah yang akan memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini bisa diukur dengan kehidupan masyarakat yang tercukupi atau tidak, dan nantinya akan memunculkan inovasi-inovasi baru yang akan menghasilkan pendapatan bagi suatu daerah dan masyarakat itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sebesar apa negara atau daerah itu dalam mensejahterakan masyarakat yang ditunjukkan dengan tingkat perekonomian yang semakin meningkat. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, suatu negara atau daerah dapat dikatakan maju dalam bidang perekonomian ataupun pendapatan yang diperoleh masyarakat. Kemudian akan semakin banyak kesempatan kerja atau peluang kerja bagi penduduk yang setiap tahunnya bertambah.

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal II Tahun 2021 mengalami peningkatan hingga 7,07%. Hal ini menunjukkan bahwa arah pemulihan ekonomi untuk mengatasi dampak dari pandemi Covid-19 dapat dikatakan sudah baik. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut didorong oleh peningkatan kinerja ekspor, konsumsi rumah tangga, dan investasi yang berasal dari pendapatan masyarakat. Peningkatan pada perekonomian ini menjadi hal baik, namun harus tetap diperhatikan tidak terjadi penurunan drastis di kuartal



*Sumber: BPS Jawa Timur 2021*

Salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang merupakan nilai tambah bruto seluruh barang/jasa yang dihasilkan di suatu daerah yang berasal dari segala aktivitas dalam satu periode tertentu.<sup>2</sup> PDRB yang menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yaitu PDRB atas harga konstan yang melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun

<sup>2</sup> Si Nyoman Sudana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tabanan," *Jurnal Ilmiah Untab* 171, no. 1 (2020): 81–87.

secara riil tanpa dipengaruhi oleh harga berlaku. PDRB atas harga konstan ini dinilai cocok untuk dapat mengetahui laju pertumbuhan ekonomi.



*Sumber: BPS Jawa Timur 2021*

Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat 10 provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat perekonomian baik. Untuk posisi pertama yaitu diduduki oleh Provinsi DI Yogyakarta dan begitupun seterusnya. Jawa Timur mendapat urutan pertumbuhan ekonomi nomor 8, hal ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan karena Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Selain itu, Jawa Timur juga menggambarkan dengan menjadi provinsi yang memiliki daerah terbanyak, perekonomiannya dikatakan masih belum berkembang karena masih tertinggal dari provinsi lain. Diharapkan dengan adanya perbaikan pada faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya di Jawa Timur dapat menjadikan perekonomian menjadi lebih baik dan terus meningkat.

Berdasarkan fenomena di lapangan, pertumbuhan ekonomi berperan dalam perkembangan suatu usaha bagi masyarakat dalam

mencapai kesejahteraan dengan pendapatan yang dimiliki. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi sektor riil dengan memanfaatkan potensi sumber daya dimiliki secara optimal. Dalam negara berkembang membutuhkan arus modal yang besar dalam bentuk penanaman modal asing, utang luar negeri dan teknologi yang berasal dari negara maju untuk membangun negara.<sup>3</sup> Modal yang dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi ini modal yang dihasilkan dari pendapatan masyarakat yang menjadi sumbangsih untuk negara. Selain itu modal manusia yang berhubungan dengan perbaikan sumber daya manusia.

Menurut teori dari Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari pendapatan perkapita merupakan faktor yang penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Jika semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara maka akan tinggi pula tingkat kesejahteraannya dan begitupun sebaliknya.<sup>4</sup> Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (1) tanah dan kekayaan alam dimana kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara terutama pada proses permulaan, (2) jumlah dan mutu dari penduduk yang dilihat dari tingkat kesehatan dan juga pendidikan penduduk agar bisa menghasilkan tenaga kerja yang produktif, (3) terdapat barang modal dan tingkat teknologi dimana barang modal yang bertambah jumlahnya dan

---

<sup>3</sup> AbubakarHamzah dan Affandi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Bisnis danKajian Strategi Manajemen* 5, no. 1 (2021): 50.

<sup>4</sup> Rosaria Sihite, " Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah 2, no. 1 (2022): 48

teknologi bertambah modern dapat mewujudkan kemajuan ekonomi yang ditunjukkan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga semakin masyarakat mengkonsumsi barang rumah tangga yang mengikuti perkembangan zaman akan membantu perusahaan untuk terus memajukan inovasi dan kreasi mereka dalam meluncurkan barang yang lebih canggih lagi, kemudian (4) sikap masyarakat yang bisa memperoleh dan mengelola pendapatan dengan cara menabung dan berinvestasi agar bisa meminimalisir kemiskinan.<sup>5</sup>

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan meningkat apabila terdapat partisipasi masyarakat untuk membantu program pemerintah, seperti perbaikan Sumber Daya Manusia. Perekonomian yang semakin tinggi dan terus mengalami kenaikan dapat mendorong peluang usaha bagi masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan, pendapatan masyarakat yang terus meningkat, serta penyerapan tenaga kerja yang optimal. Dalam perbaikan Sumber Daya Manusia berhubungan dengan tingkat kesehatan, pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, serta kemiskinan karena dengan keempat faktor tersebut masyarakat bisa memperbaiki diri mereka dan juga pemerintah dalam menuju kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi bisa ditingkatkan melalui pembangunan manusia yang diantaranya dengan memperhatikan tingkat kesehatan, pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan juga kemiskinan. Jika ke empat pembangunan manusia tersebut melemah, pertumbuhan

---

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 429

perekonomian suatu negara juga melemah. Sumber Daya Manusia yang terdiri dari daya pikir dan fisik ini menjadi penggerak suatu negara agar tercipta Sumber Daya Manusia yang kompeten, berkualitas, dan tentunya juga akan membantu peningkatan dalam perekonomian.

Peran Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan perekonomian sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena memiliki peranan yang penting. Sumber Daya Manusia yang memiliki kesehatan dan perbaikan gizi yang cukup baik akan membantu pemerintah dalam memimpin suatu perusahaan, menjadi pemimpin perusahaan yang nantinya akan memberikan lapangan pekerjaan bagi yang belum memiliki pekerjaan maka harus memiliki kesehatan baik dari jasmani atau rohani.<sup>6</sup>

Sumber Daya Manusia dapat menciptakan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dimana segala sesuatu yang diketahui mengenai pengetahuan suatu bidang akan disusun secara sistematis yang nantinya akan digunakan bagi para generasi muda untuk menambah wawasan. Sumber Daya Manusia juga diperlukan dalam hal pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk memilih barang/jasa yang mereka butuhkan sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Sumber Daya Manusia juga diperlukan untuk mengurangi kemiskinan dan membantu penduduk warga negara mendapatkan lapangan pekerjaan.

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Perbaikan pelayanan

---

<sup>6</sup> Gede Adi Yudiarta, Sumber Daya dan Aktivitas Ekonomi, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 49

kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya.<sup>7</sup> Faktor kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi apabila terdapat perbaikan kesehatan seseorang yang nantinya akan menambah partisipasi kerja. Kesehatan seseorang dilihat dari tingkat rendah dan tingginya gizi bagi seseorang yang diharapkan mampu meningkatkan kesehatan baik jasmani ataupun rohani. Kesehatan jasmani meliputi kesehatan fisik serta kesehatan rohani yang tertuju pada kesehatan dalam berpikir. Dengan adanya perbaikan kesehatan jasmani dan rohani ini dapat menghasilkan pekerja yang produktif dengan memiliki mental yang lebih baik.

Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan karena pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia, yang mana dalam jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat.<sup>8</sup> Seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas dalam berpikir, khususnya dalam bidang ekonomi. Misalnya, dengan memiliki pendidikan seseorang dapat menciptakan bisnis atau usaha baru yang diperoleh dari proses belajar dan sekolah, yang nantinya akan menciptakan lapangan

---

<sup>7</sup> I Gede Komang and Luh Putu Aswitari, "Pengaruh Pembiayaan Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Kualitas Manusia Serta Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 3 (2017): 290.

<sup>8</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), hlm. 416

pekerjaan bagi masyarakat lain dengan hasil pendapatan yang cukup tinggi.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan manusia yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok makanan dan bukan makanan. Kebutuhan akan pangan tidak lagi menjadi kebutuhan yang dominan karena adanya perubahan zaman dan gaya hidup. Sesuai dengan Hukum Engel, pengeluaran konsumsi penduduk dipengaruhi oleh pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan juga menjadi berkurang.<sup>9</sup> Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga ini yaitu tingkat pendapatan rumah tangga, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka konsumsi pada kelompok non pangan akan semakin meningkat dan pangan akan menurun. Pengeluaran konsumsi ini akan membantu perekonomian di suatu daerah dengan membeli beberapa perlengkapan rumah tangga yang cukup banyak.

Kemiskinan juga menjadi pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi, karena kemiskinan merupakan multi dimensi, masyarakat miskin yang membutuhkan kemampuan pada tingkat individu (seperti kesehatan, pendidikan dan perumahan) dan pada tingkat kolektif (seperti bertindak bersama untuk mengatasi masalah).<sup>10</sup> Dengan adanya kemiskinan, dapat

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2020

<sup>10</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), hlm. 5

diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi masih belum dikatakan baik karena masih ada beberapa masyarakat yang belum mencapai kesejahteraan. Kemiskinan terjadi karena terdapat keluarga yang masih belum memiliki pekerjaan, tidak mampu membiayai untuk kehidupan sekolah dan kesehatan, serta untuk pengeluaran pun masih sangat minim. Untuk itu, kemiskinan menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi suatu negara itu dikatakan berkembang atau malah menurun.

**Tabel 1.3 Jumlah Kabupaten/Kota Terbanyak di Indonesia**

No	Provinsi	Kabupaten	Kota	Jumlah Kab/Kota
1	Jawa Timur	29	9	38
2	Jawa Tengah	29	6	35
3	Sumatera Utara	25	8	33
4	Papua	28	1	29
5	Jawa Barat	18	9	27

*Sumber: BPS Indonesia, 2021*

Alasan pemilihan lokasi di Jawa Timur karena merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak dengan jumlah 29 kabupaten dan 9 kota. Namun, dilihat dari pertumbuhan ekonomi, Jawa Timur masih berada dibawah Provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota lebih sedikit dibandingkan Jawa Timur dan juga kondisi pertumbuhan masih bersifat fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui PDRB atas harga konstan tersebut memiliki hubungan dengan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari data tingkat kesehatan yang dihitung dari Angka Harapan Hidup terus meningkat, tingkat pendidikan yang dihitung dari Rata-Rata Lama Sekolah

terus meningkat, serta tingkat Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kelompok Makanan dan penduduk miskin yang mengalami fluktuasi.

Adapun alasan peneliti mengambil topik pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat yang dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila terdapat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang baik, akan memberikan dampak bagi masyarakat seperti membuka lowongan pekerjaan bagi para pengangguran, menuntaskan kemiskinan, dan masih banyak dampak lain yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat membantu pemerintah dalam proses menciptakan perekonomian yang lebih maju.

Keterbaruan dalam penelitian ini, bahwasanya laju pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat dan terus berkembang jika ada peran masyarakat didalamnya. Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian di suatu daerah yang memiliki hubungan mengenai kesejahteraan masyarakat. Kesehatan, pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Jika suatu daerah memiliki tingkat kesehatan tinggi sudah sewajarnya dalam daerah tersebut memiliki masyarakat dengan pola hidup dan gizi yang tercukupi.

Dan seiring dengan berjalannya waktu masyarakat akan paham dan merasa sangat membutuhkan pendidikan, dimana pendidikan bukan hanya

hal sepele melainkan bisa membantu masyarakat dalam mendapat wawasan luas. Selain itu, pengeluaran dalam rumah tangga juga menjadi hal penting, di zaman ini konsumsi masyarakat mengenai barang non pangan lebih banyak daripada bahan pangan seperti adanya *gadget* yang menampung semua *social media* untuk dijadikan bahan komunikasi jarak jauh dengan orang lain dan bisa mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Begitupun dengan kemiskinan, penuntasan kemiskinan menjadi hal penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, jika kemiskinan masih tinggi berarti masih terdapat masyarakat yang belum mencapai kesejahteraan.

Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan dan terdapat data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur yang menunjukkan data PDRB menurut Provinsi di Indonesia. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Kesehatan, Pendidikan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan dan terdapat beberapa faktor yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah, seperti perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia.

2. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami fluktuasi yang mengakibatkan pertumbuhan tidak dapat dikatakan stabil. Dengan adanya peningkatan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat di setiap tahunnya.
3. Faktor pengeluaran konsumsi rumah tangga dan kemiskinan menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Jawa Timur karena mengalami kondisi fluktuasi. Diharapkan dengan adanya peningkatan mutu SDM dapat meringankan masyarakat dalam memperoleh pendapatan.
4. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan memiliki pengaruh bagi kesejahteraan masyarakat secara luas, masyarakat akan mendapat standar hidup yang layak serta dapat menghasilkan pendapatan maksimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
3. Apakah pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?

4. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
5. Apakah kesehatan, pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
  2. Untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
  3. Untuk menguji pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
  4. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur
5. Untuk menguji pengaruh kesehatan, pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi amnfaat dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh kesehatan, pendidikan,

pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dapat dijadikan sebagai referensi/acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi untuk pemerintah Jawa Timur mengenai pengaruh kesehatan, pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta dapat dijadikan sebagai catatan untuk terus meningkatkan kualitas daerah atau dengan mempertahankan kualitas yang sudah cukup baik.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan referensi, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta dapat menjadi sumbangsih untuk perpustakaan di UIN Syarif Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran atau bahan rujukan bagi peneliti yang mengadakan penelitian serupa.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, maka kesejahteraan masyarakat terpenuhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah (1) adanya tanah dan kekayaan alam lainnya, (2) jumlah dan mutu dari penduduk yang dilihat melalui tingkat kesehatan serta pendidikan, (3) adanya barang modal dan tingkat teknologi yang tinggi akan menjadikan konsumsi masyarakat semakin meningkat seiring perkembangan zaman, dan (4) sikap masyarakat dalam mengelola pendapatan secara benar serta menghargai kerja keras dalam mengembangkan usaha agar dapat meminimalisir kemiskinan.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yaitu mengenai pencarian data dari Badan Pusat Statistik yang dirasa kurang lengkap. Untuk itu, penelitian dilakukan dengan menggunakan faktor kesehatan, pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan dengan jumlah populasi 38 yang terdiri dari Kabupaten dan Kota di Jawa Timur pada tahun 2012-2020.

## G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa istilah kunci dalam skripsi ini, yaitu:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Kesehatan

Menurut Tjiptoherijanto, Kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara, misalnya perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan penambahan dalam partisipasi tenaga kerja yang kemudian menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan kesehatan menyebabkan bertambahnya penduduk yang akan membawa tingkat partisipasi angkatan kerja.<sup>11</sup>

#### b. Pendidikan

Menurut Alhumami, pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta menguasai teknologi, melainkan juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wiwin Zakiah dan Hepi, "Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015," *Jurnal Palangka Raya* 4, no. 1 (2018): 59.

<sup>12</sup> Gatot Subroto, "Hubungan Pendidikan Dan Ekonomi: Perspektif Teori Dan Empiris Education And Economics: Perspectives of Theoretical and Empirical," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 3 (2014): 392.

c. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Sukirno, pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu.<sup>13</sup>

d. Kemiskinan

Menurut BPS, Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.<sup>14</sup>

e. Pertumbuhan ekonomi

Menurut Jhingan, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan dari jangka panjang dan kemampuan dari suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang ekonomi untuk masyarakat, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi.<sup>15</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini mengambil judul mengenai Pengaruh Kesehatan, Pendidikan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan

---

<sup>13</sup> Abu Bakar, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika," *Jurnal Kritis* 4, no. 2 (2020): 22.

<sup>14</sup> Noor Zuhdiyati dan David Kaluge, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)," *Jibeka* 11, no. 2 (2021): 27.

<sup>15</sup> Riri Agustina Fratiwi dan Mike Triani, "Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Barat," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 1 (2019): 781–788.

Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat PDRB atas dasar harga konstan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi disusun menjadi tiga bagian, yaitu: Bagian Awal, Bagian Utama, dan Bagian Akhir.

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Dalam bagian ini terdapat lima bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, yang diuraikan menjadi beberapa subbab meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, yang membahas semua variabel diantaranya kesehatan, pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, kemiskinan, serta pertumbuhan ekonomi berdasarkan pada Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang mencakup beberapa sub bab yaitu Jenis Penelitian, Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukurannya, Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian, serta Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V PEMBAHASAN, berisi data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.